

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan persaingan antara entitas bisnis yang satu dengan lain juga semakin ketat (Darsono, 2008:101). Hal ini dapat mempengaruhi meningkatnya kebutuhan atas kualitas informasi perusahaan yang transparansi dan kredibel agar calon investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kondisi perusahaan yang diaudit. Opini yang diberikan auditor merupakan informasi yang sangat penting bagi calon investor untuk mengambil keputusan (Haribowo, 2013). Salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini adalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan biasanya dikaitkan dengan kinerja manajemen dalam mempertahankan dan mengelola perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor untuk perusahaan yang diaudit apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Jika terdapat keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut maka auditor harus memberikan opini audit *going concern* (Marzad & Rahayu, 2013). Auditor bertanggungjawab atas perusahaan yang diaudit apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dari tanggal laporan auditan.

Adanya kasus dalam entitas bisnis yang sering terjadi seperti kesalahan auditor yang tidak memberikan opini *going concern* atas kelangsungan hidup

perusahaan yang diaudit sedangkan pada tahun selanjutnya perusahaan mengalami kebangkrutan (Clara, Kesumojati, Widyastuti, & Darmansyah, 2017). Hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan para investor kepada auditor tersebut karena dapat merugikan pihak lain. Auditor independen diharapkan mampu mendeteksi kecurangan pada saat proses audit dan menyampaikan informasi secara menyeluruh agar investor dapat mengambil keputusan dengan benar. Meskipun auditor tidak memiliki tanggungjawab atas kelangsungan hidup perusahaan, tetapi hal tersebut merupakan salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern*.

Auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern* yaitu ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress*. *Financial distress* yaitu situasi dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik atau kesulitan keuangan dalam periode tertentu yang membuat perusahaan mengarah ke kondisi kebangkrutan dan kemungkinan kecil untuk dapat mencegah situasi tersebut karena arus kas operasi perusahaan yang tidak mencukupi (Munawir, 2010:22). Perusahaan yang mengalami *financial distress* kemungkinan besar akan menerima opini *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak pernah mengalami *financial distress*, maka auditor tidak akan mengeluarkan opini *going concern*. Dalam penelitian (Clara et al., 2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Auditor harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dalam mengeluarkan opini *going concern* karena *financial distress* menggambarkan tingkat kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki permasalahan dalam modal kerja, kewajiban, dan tidak mempunyai

masalah keuangan yang sangat serius maka perusahaan tersebut tidak akan menerima opini *going concern*. Hasil

Opini auditor merupakan pedoman pihak eksternal untuk mengambil sebuah keputusan. Pihak eksternal meyakini bahwa laporan informasi perusahaan yang *reliable* biasanya berasal dari auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* (Marzad & Rahayu, 2013). Ketika auditor mempunyai reputasi yang baik maka auditor akan mempertahankan dan menjauhi hal-hal yang dapat merusak reputasinya, sehingga auditor harus objektif dalam pekerjaannya. Hasil penelitian Rahim (2014) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena auditor yang berasal dari KAP besar atau KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang baik. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas untuk pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Pihak eksternal akan lebih percaya terhadap hasil laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas tinggi karena informasi tersebut dianggap *reliable*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Martio & Amir (2014) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan auditor untuk memberikan opini *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap bermasalah dalam kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dilakukan Putri (2015) yang menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going*

concern karena perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap terdapat masalah dalam kelangsungan hidupnya sehingga kemungkinan akan mendapat opini *going concern* pada tahun selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan usaha perusahaan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Financial Distress*, Kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai manfaat bagi para pengguna. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi auditor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan opini dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Clara et al., (2017) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Rahim (2014) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian yang dilakukan Arsianto & Rahardjo (2013) menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel yang sama dari penelitian

sebelumnya yaitu *financial distress*, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan tahun yang berbeda dari tahun sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2015-2017.